

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah merupakan salah satu sarana penting untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan memberikan kontribusi penting bagi kesehatan individu dan masyarakat. Hal ini karena donor darah bermanfaat untuk mengetahui status kesehatan pendonor, mencegah penularan penyakit infeksi melalui darah kepada keluarga dan masyarakat sekitar, berkontribusi dalam mencegah timbulnya epidemi yang berdampak nasional (Khristiani & Mufidah, 2021).

Donor darah adalah kegiatan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela yang akan disumbangkan kepada pasien yang membutuhkan kemudian akan disimpan pada Unit Donor darah PMI atau Bank darah rumah sakit, untuk ditransfusikan ke pasien. (Malik et al., 2020)

Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang sangat membutuhkan kesediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, berkualitas, mudah diakses dan terjangkau. Kesediaan darah tergantung kepada minat untuk mendonorkan darah secara sukarela dan teratur. (Sugesty et al., 2019)

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak diiringi dengan tingkat donasi darah yang hanya 6 orang per 1000

penduduk. Jumlah ini sangat rendah jika dibandingkan tingkat donasi di negara Asia Tenggara. Berbagai upaya dibutuhkan dalam rangka meningkatkan jumlah pendonor sukarela dan mencukupi kebutuhan darah, salah satunya melalui pemanfaatan fasilitas SMS pada telepon seluler. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi itu berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Menurut data Palang Merah Indonesia (PMI), stok darah yang dimiliki unit donor darah (UDD) di seluruh Indonesia sebanyak 77.438 kantong per 14 Juni 2023. Dari jumlah tersebut, stok darah O+ paling banyak, yakni 29.825 kantong. (Baharudin, 2021)

Berdasarkan data Palang Merah Indonesia (PMI), stok darah yang dimiliki unit donor darah (UUD) di seluruh Indonesia sebanyak 77,438 kantong. Jumlah itu masih jauh dibawah estimasi kebutuhan kantong darah yang ideal sesuai standar WHO. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setidaknya perlu 1% dari total penduduk untuk menyumbangkan

darahnya dalam memenuhi kebutuhan minimum darah di suatu negara. Secara global, 70 negara memiliki tingkat pendonor darah kurang dari tingkat optimum, yaitu 10/1000 penduduk. Negara Indonesia membutuhkan 36.000 unit darah setiap tahunnya. Tahun 2010 bisa menunjukkan bahwa sebanyak 23.275 unit terjadi penurunan stok darah sekitar 20.401 unit yang terkumpul dan tahun 2011 terjadi penurunan stok darah sekitar 16.562 unit.. Tahun 2013 jumlah darah yang terkumpul dari donor sebanyak 2.480.352 kantong darah. Rumah sakit masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah dan terjadi penurunan, sehingga dimasa yang akan datang untuk mencapai target jumlah darah terkumpul harus meningkatkan kesediaan yang tinggi untuk mendonorkan darah. Pelayanan darah yang memberikan pasien akses terhadap darah dan produk darah yang aman dalam jumlah yang cukup merupakan komponen kunci dari sistem kesehatan yang efektif. (WHO, 2018)

Menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap negara seharusnya memiliki persediaan darah minimal 2% dari jumlah penduduk. Dengan jumlah total penduduk Indonesia yang mencapai 275 juta jiwa per tahun 2022, idealnya sekitar 5,5 juta kantong darah total/tahun yang tersedia baik di UTD PMI maupun UTDRS. Saat ini hanya tersedia rata-rata 4 juta kantong darah per tahun, dengan 90% berasal dari donor darah sukarela. Untuk memastikan bahwa setiap

orang yang membutuhkan transfusi mempunyai akses terhadap darah yang aman ,semua negara membutuhkan donor darah sukarela dan tidak dibayar yang memberikan darah secara teratur.(WHO, 2022)

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Makassar menyatakan bahwa permintaan darah di Kota Makassar setiap bulannya kurang lebih sebanyak 3000 kantong darah. Jumlah donor sukarela yang menyumbangkan darahnya sekitar 1000 hingga 1200 perbulan, sehingga setiap bulannya UDD PMI Kota Makassar masih kekurangan 1800-2000 kantong darah untuk memenuhi permintaan kebutuhan darah di Kota Makassar.

UDD PMI Kota Makassar juga menyatakan bahwa stok darah di Kota Makassar pada bulan Juli 2017 sebesar kurang lebih 300 kantong perhari² dan pada bulan Januari 2018 sebesar 245 kantong perhari. Padahal idealnya harus tersedia kurang lebih 600 kantong darah yang ada di UDD PMI Kota Makassar untuk memenuhi permintaan kebutuhan darah dari 50 rumah sakit yang ada di Kota Makassar yang artinya permintaan darah di Kota Makassar lebih tinggi daripada jumlah stok darah pada UDD PMI Kota Makassar. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa stok darah yang ada di UDD PMI Kota Makassar kurang memenuhi dikarenakan jumlah permintaan kebutuhan darah dari 50 rumah sakit yang ada di Kota Makassar sangat tinggi. (Rahman, 2018)

Banyaknya kebutuhan darah yang dibutuhkan banyak mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam mendonoran darah salah satunya yaitu mahasiswa universitas muslim Indonesia yang bekerja sama dengan Majelis Taklim Habib Abu Bakar Bin Hasan Al Atthas dalam rangka memperingati Milad UMI yang ke-69 kegiatan donor darah ini dilakukan di Pelataran Masjid Umar Bin Khattab Universitas Muslim Indonesia (UMI). Kegiatan ini diadakan sebagai upaya mengatasi krisis pasokan darah serta meningkatkan konsistensi dalam berpartisipasi dalam gerakan kemanusiaan. (Fiqiyatul, 2023)

Berdasarkan data UTD PMII jumlah mahasiswa FKM yang ikut berpartisipasi donor darah dari tahun 2011 berjumlah 121 orang, 2012 berjumlah 46 orang, 2013 berjumlah 16 orang, 2014 berjumlah 65 orang, 2017 berjumlah 65 orang, 2020 berjumlah 183 orang, 2021 berjumlah 160 orang, dan 2022 berjumlah 196 orang.

Berdasarkan data UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023, bulan februari jumlah mahasiswa yang ikut donor darah yaitu 26 orang, bulan 6 berjumlah 38 orang, dan bulan 11 berjumlah 25 orang. Pada tahun 2024 kegiatan donor darah baru dilakukan sebanyak dua kali yaitu bulan februari sebanyak 14 orang dan bulan mei sebanyak 21 orang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FKM yang ikut donor darah mengalami fluktuatif. Oleh karena itu perlu

diketahui apa saja faktor yang berhubungan dengan minat donor darah pada mahasiswa kesehatan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya donor darah adalah kurangnya pengetahuan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan responden tentang donor darah sehingga para mahasiswa bisa mengetahui pentingnya untuk donor darah

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Karena Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama dari pada Tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu. (Jene et al., 2021)

Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi sikap dan minat mahasiswa dalam mendapatkan informasi mengenai donor

darah. Sikap ini adalah Sikap adalah merupakan relaksasi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek. (Wardati et al., 2019)

Slameto memberi pengertian bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa tertarik terhadap sebuah hal atau kegiatan, timbul dari keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri yang fitri terdapat pada manusia, namun bisa pula dorongan-dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakkannya menjadi suatu amal. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya. Perasaan yang tidak dikendalikan oleh adanya fikir (bukan hasil dari dorongan pemikiran), mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya. (Hidayat, 2021)

Dalam penelitian ini Tindakan juga termasuk dalam hal yang dapat mempengaruhi donor darah. Tindakan merupakan strategi yang penting untuk memotivasi masyarakat melakukan donor darah secara sukarela. (Mufidah et al., 2022).

Tindakan adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh

pihak luar. Tindakan manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tindakan secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila Tindakan itu dapat diobservasi secara langsung. (Wardati et al., 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan minat donor darah pada mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor hubungan minat donor darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap minat donor darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap minat donor darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat.
- c. Untuk mengetahui hubungan tindakan terhadap minat donor darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap minat donor darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman dan penambahan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam penelitian ini.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat sebagai sumber informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan minat donor pada mahasiswa program studi kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia sehingga dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

c. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan masukan serta menambah minat mengenai kegiatan donor darah sehingga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa.